

**PERAN PUBLIK PEREMPUAN MENURUT MAHMUD YUNUS
DALAM *TAFSĪR QUR'ĀN KARĪM***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi syarat
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Nabila
NIM: 20105030068

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSĪR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal: Persetujuan Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum *W: Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nabila
NIM : 20105030068
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : **"Peran Publik Perempuan Menurut Mahmud Yunus
Dalam Tafsir Qur'an Karim"**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum *W: Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 28 Mei 2024

Pembimbing


Dr. Mohamad Yusup M. SI.
196002071994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila
NIM : 20105030068
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Publik Perempuan Menurut Mahmud Yunus Dalam *Tafsir Qur'an Karim*" adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesajaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



Nabila
20105030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-932/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PUBLIK PEREMPUAN MENURUT MAHMUD YUNUS DALAM *TAFSIR QUR'AN KARIM*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030068
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 668e3d798f5a



Penguji II
Nafisatul Mu'awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 668bbae90f26



Penguji III
Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 668d8e9f7beca



Yogyakarta, 06 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Pih. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abroz, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 668e76d5c7786

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Februari 2002
NIM : 20105030068
Jurusan/Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Cilacap, Jawa Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 28 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Nabila
20105030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Qur'an is everything

“Belajar dari kesalahan masa lalu, bangkit menjadi lebih baik, dan fokus pada masa depan”.

- Nabila



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya

Alm. Bapak **Marwan Hassun** dan Ibu **Siti Maryam**

Keluarga besar **bin Hassun**

Berikut juga dengan para *masyāyikh* yang telah membimbing saya

Tak lupa teman-teman terdekat saya yang telah memberikan *support* kepada saya

sampai saat ini

Semoga Allah Swt. membalas jasa-jasamu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be

ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zal	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

◌َ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba - كَيْفَ kaifa
- فَعَلَ fa`ala - حَوْلَ haul
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

-	قَالَ	qāla	-	قِيلَ	qīla
-	رَمَى	ramā	-	يَقُولُ	yaqūl

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ : talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | | | | | |
|---|-----------|-----------|---|------------|------------|
| - | الرَّجُلُ | ar-rajulu | - | الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - | القَلَمُ | al-qalamu | - | الْجَلَالُ | al-jalāl |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------|----------|
| - | تَأْخُذُ | ta'khužu |
| - | شَيْءٌ | syai'un |
| - | النَّوْءُ | an-nau'u |
| - | إِنَّ | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair Ar-Rāzi qīn/
Wa innallāha lahuwa khairurRāzi qīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamīn, bersyukur kehadiran Allah Swt. atas rahmat, taufik, hidayah, dan 'inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam selalu penulis aturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai bentuk kerinduan, kecintaan kepadanya, serta tanggung jawab penulis sebagai bagian dari umatnya. Melalui kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun inilah hasil maksimal yang telah penulis lakukan. Selain dari usaha penulis, juga banyak bantuan eksternal dari berbagai pihak hingga selesainya penelitian ini, baik itu berupa doa, motivasi, materi, saran, dan koreksi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih secara tulus dengan sangat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor dan mantan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I. dan Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Kaprodi dan Sekprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsīr yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penelitian tugas akhir.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberi kritik, waktu, masukan serta arahan terhadap penelitian

ini sehingga bisa diajukan sebagai proposal skripsi yang saat ini telah menjadi skripsi yang telah lengkap.

5. Drs. Mohamad Yusup, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan selalu memacu semangat penulis dalam menuntaskan penelitian skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta dosen-dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tanpa terkecuali yang telah mengajarkan banyak hal baik dalam kelas ataupun di luar kelas.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada staf tata usaha yang banyak membantu penulis dalam bidang akademik.
8. Ibunda tercinta, Ibu Siti Maryam yang selalu memberikan doa dan dukungannya, yang menjadi alasan utama penulis untuk terus belajar dan segera menyelesaikan penelitian ini. Serta keluarga besar penulis di mana pun berada yang sudah memberikan dukungan dan doa.
9. Terima kasih kepada Mbak Laili Ummu Kulsum, teman sekamar di pondok yang selalu memberikan support kepada penulis dan membantu penulis untuk memperbaharui *mindset* agar menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Terima kasih kepada Mbak Avina Amalia dan Mbak Aty yang selalu meluangkan waktu untuk penulis ajak diskusi dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman KKN yang selalu saling memberikan support.

12. Seluruh teman-teman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020 tanpa terkecuali, yang menemani perjalanan pendidikan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

13. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Atas bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. senantiasa limpahkan kesehatan, kecerdasan, kemudahan urusan, panjang umur, keberkahan, dan dihindari dari penyakit serta musibah. Terakhir penulis harus mengakui bahwa penelitian ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, karena tiada suatu karya yang benar-benar sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk perbaikan dan bekal pengetahuan bagi penulis untuk penelitian-penelitian ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis sendiri. *Āmīn yā rabbal 'ālamīn.*

Yogyakarta, 28 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nabila
20105030068

ABSTRAK

Adanya ragam penafsiran disebabkan oleh latar belakang kehidupan sang *mufassir* yang meliputi faktor internal berupa penguasaan atas beberapa disiplin ilmu pengetahuan dan faktor eksternal berupa keadaan di luar diri *mufassir*. Hal tersebut juga dialami oleh Mahmud Yunus, seorang pelopor penulisan baru tafsir di Indonesia. Pemikiran modernnya ia tuangkan dalam karya tafsirnya, termasuk topik peran publik perempuan. Ayat yang relevan dengan topik ini telah ditafsirkan oleh ulama-ulama terdahulu dan mengalami perkembangan. Dalam melakukan penafsiran, para *mufassir* mengkaji penafsiran terdahulu, kemudian mengembangkan atau menyesuaikan penafsiran tersebut sesuai dengan zaman dan pemahaman mereka sendiri, sehingga tercipta produk penafsiran baru. Demikian pula Mahmud Yunus, penafsirannya tidak lepas dari penafsiran terdahulu, terutama pemikiran dan penafsiran Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Selain konteks makro dan mikro dari ayat, perlu dipahami juga bagaimana latar belakang Mahmud Yunus, meliputi profil, kehidupan sosial budaya, jejak intelektual, serta pengaruh guru-gurunya. Selain itu, latar belakang *Tafsīr Qur'ān Karīm* yang meliputi bagaimana sistematika, metode penafsiran, serta sumber-sumber tafsir juga perlu untuk dipahami.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki karakteristik sebagai *library research*. Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis, menggunakan kitab *Tafsīr Qur'ān Karīm* karya Mahmud Yunus sebagai sumber primer dan literatur-literatur ilmiah sebagai sumber sekunder. Teori yang akan digunakan adalah teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer, yaitu teori *fusion of horizon*. Teori ini menjelaskan bahwa obyektivitas teks dan subyektivitas penafsir melebur dan menghasilkan sebuah pemahaman dari teks tersebut. Dari uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana penafsiran Mahmud Yunus terhadap peran publik perempuan dan menjelaskan bagaimana konteks yang mempengaruhi penafsirannya.

Dilihat dari penafsirannya, Mahmud Yunus memperbolehkan bahkan memotivasi perempuan untuk aktif di ruang publik. Islam mengakui hak perempuan untuk menjalankan perannya di luar rumah. Di dalam ruang publik, peran perempuan tidak hanya untuk kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai media aktualisasi diri. Penafsirannya tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya Minangkabau dengan adatnya yang menempatkan perempuan pada posisi sentral di masyarakat. Jejak intelektual serta ide pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Rida turut serta menyumbangkan pengaruh yang besar terhadap pemikiran Mahmud Yunus. Gagasan pembebasan perempuan di Mesir oleh Qasim Amin secara tidak langsung juga mempengaruhi pemikiran Mahmud Yunus yang pada saat itu sedang mengenyam pendidikan di Al-Azhar.

Kata Kunci: Mahmud Yunus, *Tafsīr Qur'ān Karīm*, Peran Publik Perempuan, Hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xviii
ABSTRAK	xxi
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PENAFSIRAN PARA ULAMA MENGENAI PERAN	
PUBLIK PEREMPUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Penafsiran Ulama <i>Mutaqaddimîn</i> ..	Error! Bookmark not defined.
B. Penafsiran Ulama <i>Mutaakhirin</i>	Error! Bookmark not defined.
C. Penafsiran Ulama Modern	Error! Bookmark not defined.
BAB III MAHMUD YUNUS DAN <i>TAFSĪR QUR'ĀN KARĪM</i>	Error!
Bookmark not defined.	
A. Biografi Mahmud Yunus	Error! Bookmark not defined.
1. Profil Mahmud Yunus	Error! Bookmark not defined.

2. Jejak Intelektual	Error! Bookmark not defined.
3. Kondisi Sosial Budaya.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tafsīr Qur'ān Karīm	Error! Bookmark not defined.
1. Latar Belakang Penulisan	Error! Bookmark not defined.
2. Sistematika penulisan	Error! Bookmark not defined.
3. Metode Penafsiran	Error! Bookmark not defined.
4. Sumber Penafsiran	Error! Bookmark not defined.
BAB IV PERAN PUBLIK PEREMPUAN MENURUT MAHMUD	
YUNUS	Error! Bookmark not defined.
A. Penafsiran Mahmud Yunus.....	Error! Bookmark not defined.
1. QS. An-Nahl [16]: 97.....	Error! Bookmark not defined.
2. QS. An-Nisa [4]: 32	Error! Bookmark not defined.
3. QS. Al-'Alaq [96]: 1-5	Error! Bookmark not defined.
4. QS. At-Taubah [9]: 71.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Penafsiran Mahmud	
Yunus.....	Error! Bookmark not defined.
1. Horizon Mahmud Yunus Sebagai Penafsir	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2. Horizon Teks <i>Tafsīr Qur'ān Karīm</i>	Error! Bookmark not defined.
defined.	
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
CURRICULUM VITAE	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman mengenai Al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* memiliki arti bahwa Al-Qur'an selalu relevan dengan memberikan jawaban atas segala problematik masyarakat sesuai dengan eranya, yang mana dapat terealisasi ketika Al-Qur'an ditafsirkan secara kontekstual dengan metode maupun teori yang terkini.¹ Dalam upayanya, perbedaan konteks serta latar belakang menyebabkan para *mufassir* berbeda pendapat dalam menafsirkan Al-Qur'an. Alasan itulah yang melatarbelakangi timbulnya keanekaragaman dalam penafsiran, karena setiap *mufassir* memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dikarenakan faktor eksternal masing-masing *mufassir*.

Faktor eksternal tersebut berupa perbedaan sosial budaya, politik, kecenderungan teologis, pengalaman pribadi, serta disiplin ilmu yang dimiliki masing-masing memberikan sumbangsih pada beragamnya penafsiran Al-Qur'an hingga saat ini. Keterpengaruhannya pemikiran tokoh sebelumnya juga bisa berpengaruh. Sebagai contoh penafsiran yang dilakukan Mahmud Yunus dalam kitabnya *Tafsir Qur'ān Karīm* yang mana dalam melakukan penafsiran ia dipengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh.

Dalam periodisasi sejarah penafsiran Al-Qur'an di Indonesia menurut Howard M. Federspiel, *Tafsir Qur'ān Karīm* masuk ke dalam tafsir generasi kedua.

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010), hlm. 54-55.

Generasi kedua ini disebut sebagai generasi penyempurnaan atas upaya pada generasi pertama. Tafsir pada generasi ini memiliki ciri-ciri menggunakan catatan kaki, catatan khusus, atau bahkan dilengkapi dengan indeks yang sederhana. Selain *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus, terdapat dua kitab Tafsir yang masuk ke dalam tafsir generasi kedua, yaitu *Tafsir Al-Furqan* karya Ahmad Hassan dan *Tafsir Al-Qur'an* karya Hamidy. Kedua kitab tafsir ini oleh Federspiel disebut sebagai karya yang cukup representatif untuk mewakili tafsir-tafsir generasi kedua. Seluruh karya yang disebutkan di atas berawal dari karya-karya penting pada generasi penerjemahan pertama sekitar dua puluh lima tahun kedua abad ke-20. Dari ketiga tafsir di atas, tafsir karya Mahmud Yunus tetap menjadi literatur Islam yang paling populer di Indonesia walaupun karya-karya yang lain lahir dengan pembahasan yang lebih mendalam dan ilmiah.¹

Mahmud Yunus terkenal sebagai tokoh yang modernis. Pemikiran-pemikirannya yang modern merupakan pengaruh dari lingkungan serta perjalanan intelektualnya. Hal ini menyebabkan produk tafsir yang dihasilkannya memiliki aspek-aspek modernitas, salah satunya adalah penafsiran mengenai kesetaraan gender yang masuk ke dalam kategori penafsiran dengan nuansa sosial-kemasyarakatan.

Mahmud Yunus berasal dari Minangkabau, sebuah wilayah di Sumatra Barat yang memiliki adat istiadat yang mempertahankan nilai kesetaraan gender. Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, Mahmud Yunus menjelaskan

¹ Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Drs. Tajul Arifin, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 129-130.

ayat-ayat yang berkaitan dengan gender dalam bagian penafsiran dengan semangat feminisme atau prinsip kesetaraan gender. Prinsip-prinsip kesetaraan gender yang ia kampanyekan dalam penafsirannya merupakan hasil dari pemahaman sebelumnya tentang orang Minangkabau.²

Masyarakat Minangkabau merupakan etnis yang memiliki sistem kekerabatan yang berbeda. Jika warga Indonesia yang mencakup berbagai kelompok etnis umumnya mengikuti pola sistem patrilineal, masyarakat Minangkabau menggunakan sistem matrilineal, yaitu sistem kekerabatan menurut garis ibu. Dalam tatanan kekerabatan masyarakat Minangkabau yang mengikuti sistem matrilineal, peran dan posisi perempuan mengalami perbedaan jika dibandingkan dengan perempuan dalam masyarakat yang menganut sistem patrilineal. Nilai-nilai kesetaraan dan keadilan gender yang ada di dalam adat Minangkabau ditandai dengan diberikannya nilai-nilai hak dan kewajiban serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan secara proporsional sesuai dengan status dan fungsinya.³

Terdapat dua istilah untuk menyebut perempuan Minangkabau, yaitu *padusi* dan *bundo kanduang*. *Padusi* merupakan sebutan perempuan Minangkabau yang belum menikah, sedangkan *bundo kanduang* adalah sebutan bagi perempuan Minangkabau yang sudah menikah. Keistimewaan yang diterima oleh perempuan Minangkabau tidak didapat sejak lahir. Keistimewaan tersebut akan didapat ketika

² Octri Amelia Suryani, "Pengaruh Adat Matriarkat Minangkabau Terhadap Tafsir *Al-Qur'an Al-Karim* Karya Mahmud Yunus", *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020, hlm. 8.

³ Rahima Zakia, "Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Adat Minangkabau", *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 51.

mereka sudah menjadi istri atau ibu dan menjadi *bundo kanduang*. *Bundo kanduang* memiliki status yang tinggi, dihormati, dan disegani.⁴

Perempuan Minangkabau memiliki dua peran, yaitu peran domestik dan peran publik. Di ruang domestik, perempuan memainkan perannya di dalam rumah, yaitu sebagai ibu, istri, maupun saudara. Sedangkan di ruang publik, perempuan memiliki posisi yang disebut dengan *bundo kanduang*. Posisi ini merupakan posisi penting yang dimiliki perempuan sebagai sumber dan faktor utama pengambilan keputusan. Materi serta hasil keputusan dari hasil musyawarah adat terlebih dahulu dikonsultasikan dan disetujui oleh *bundo kanduang*.⁵

Kehidupan Mahmud Yunus di tengah masyarakat Minangkabau yang menganut adat yang khas tersebut secara tidak langsung memengaruhi penafsirannya terhadap ayat-ayat gender, termasuk mengenai peran publik perempuan. Salah satu ayat yang relevan perihal itu adalah QS. An-Nisa [4]: 32.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَّ ء لُّوَا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ﴿٣٢﴾

Jangan kamu iri hati, karena Allah melebihkan setengah kamu dari yang lain. Untuk laki2 ada bagian dari usaha yang dikerjakannya, dan untuk perempuan ada bagian dari usaha yang dikerjakannya. Kamu mintalah kepada Allah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui tiap2 sesuatu.⁶

⁴ Ermi Sola, “Bundo Kanduang Minangkabau vs. Kepemimpinan”, *Sipakalebbi*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 355.

⁵ Darwis Hude, (dkk.), “Antropologi Minang Dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Sistem Keturunan Materilinal”, *Al-Kauniah*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 104.

⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur’an Karīm*, (Selangor: Klang Book Centre, 2003), hlm. 113.

Mahmud Yunus dalam ayat ini mengatakan bahwa laki-laki dan perempuan akan mendapatkan bagian (keuntungan) secara adil dari usahanya masing-masing. Allah akan memberikan karunia berupa kekayaan, kehormatan, ilmu pengetahuan, dan sebagainya kepada orang-orang yang mau berusaha. Tidak ada perbedaan baik laki-laki maupun perempuan, siapa pun yang menginginkan hal itu maka harus mau untuk berusaha. Di sini sudah jelas bahwa perempuan juga sama-sama melakukan usaha seperti halnya laki-laki, dengan syarat tidak bertentangan dengan agama.⁷

Asbabun nuzul ayat ini dalam hadis riwayat At-Tirmizi dari Imam Ahmad – dikutip dari *Tafsir Ibnu Kasir* – berkaitan dengan ucapan Ummu Salamah, salah seorang istri Nabi yang berkata kepada Nabi bahwa laki-laki diikutsertakan dalam perang sedangkan perempuan tidak dan hanya mendapat setengah bagian dari warisan. Lalu dalam ayat

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ

At-Tabari berpendapat masing-masing laki-laki dan perempuan akan mendapatkan balasan sesuai dengan amalan yang dilakukannya, baik amalan yang baik atau yang buruk.⁸ Di sini tampak jelas bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, apa yang didapatkan sesuai dengan apa yang diusahakan. Perkataan yang dilontarkan oleh istri Nabi tersebut terkesan iri dengan apa yang didapat oleh laki-laki dan awal dari ayat ini merupakan larangan untuk itu. Oleh karena itu Allah menurunkan ayat ini sebagai peringatan untuk tidak merasa iri

⁷ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, hlm. 112-113.

⁸ Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i), hlm. 293.

dengan apa yang didapat orang lain dan memerintahkan untuk berusaha agar bisa mendapatkan sesuatu dan pencapaian yang diinginkan.

Peran perempuan di era modern ini tidak hanya terbatas di dalam lingkup peran domestik, namun sudah meluas ke ranah publik. Peran publik perempuan menurut Fitriyani merupakan peran-peran yang ditekuni oleh perempuan sesuai dengan bidangnya, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.⁹ Mereka bekerja di luar rumah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan finansial tetapi juga untuk mengembangkan diri.

Usaha penulisan *Tafsir Qur'an Karim* diawali sejak tahun 1922. Pada masa itu, Mahmud Yunus terlibat dalam gerakan pembaharuan yang terjadi di Minangkabau. Ia kemudian tertarik dengan ide pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Rida dan memutuskan untuk belajar langsung di Kota Mesir. Pengaruh kedua tokoh tersebut terhadap Mahmud Yunus terlihat dari pemikirannya mengenai pendidikan dan sistemnya.

Selain itu, isu pembebasan perempuan di Mesir yang diusahakan oleh Qasim Amin, salah satu murid Abduh, sedang gencar pada saat Mahmud Yunus berkuliah di Al-Azhar juga secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap Mahmud Yunus dalam menafsirkan ayat-ayat gender yang di dalamnya termasuk ayat mengenai peran publik perempuan. Sama seperti Abduh, gagasan Qasim Amin juga terkait pendidikan, namun secara khusus pendidikan terhadap perempuan. Gagasannya ini berangkat dari kritiknya terhadap perempuan Mesir yang

⁹ Feny Dyah Aprillia, "Peran Domestik dan Publik Perempuan Menurut Dosen di IAIN Jember", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2018, hlm. 4.

mengalami kemunduran. Mahmud Yunus memang tidak secara langsung terpengaruh oleh Qasim Amin, namun ide pembaharuan Abduh dan Rasyid Rida yang mempengaruhinya mengandung kesetaraan gender, walaupun tersirat.

Untuk menganalisis penafsiran Mahmud Yunus terhadap peran publik perempuan, peneliti akan menggunakan teori *fusion of horizon* yang ditawarkan oleh Hans-Georg Gadamer. Ada dua alasan, *pertama* dalam konteks analisis Mahmud Yunus, *fusion of horizons* memungkinkan kita untuk melihat bagaimana Mahmud Yunus berusaha menggabungkan horizon pemahamannya sebagai seorang pria dan sarjana agama dengan horizon pemahaman yang berkaitan dengan pengalaman dan pandangan perempuan dalam masyarakat. *Kedua*, teori ini memperhatikan bahwa teks Al-Qur'an memiliki horizon pemahaman yang unik dan khas yang perlu dihormati. Kedua horizon tersebut akan digabungkan untuk memahami bagaimana Mahmud Yunus menafsirkan ayat-ayat mengenai peran publik perempuan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Mahmud Yunus terhadap ayat-ayat tentang peran publik perempuan?
2. Bagaimana konteks yang mempengaruhi Mahmud Yunus dalam menafsirkan peran publik perempuan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Mahmud Yunus mengenai ayat-ayat tentang peran publik perempuan.
2. Mengetahui apa saja dan bagaimana konteks yang mempengaruhi Mahmud Yunus dalam menafsirkan peran publik perempuan.

Adapun manfaat yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih literatur terhadap studi tafsir di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini menegaskan bahwa dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, para *mufassir* tidak hanya melihat bagaimana konteks makro dan mikro pada saat ayat turun tetapi juga terpengaruh oleh latar belakang atau konteks yang ada di dalam atau di luar diri *mufassir*. Inilah yang menyebabkan ragamnya produk penafsiran.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus dan kajian terhadap peran publik perempuan dalam Al-Qur'an bukanlah hal yang baru. Sudah banyak literatur-literatur yang membahas mengenai keduanya. Di sini, penulis akan membagi literatur-literatur yang menjadi rujukan penelitian ini menjadi dua bagian, yaitu literatur yang membahas mengenai *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus dan literatur yang membahas mengenai peran publik perempuan dalam Al-Qur'an.

Artikel berjudul "Melacak Metodologi Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Kitab *Tafsir Qur'an Karim*" yang ditulis Muh. Dalip. Dalam tafsirnya, Mahmud

Yunus menggunakan corak *adab al-ijtima' I* dan tafsir *'ilmi*. Mahmud Yunus dengan corak tafsir tersebut melakukan kontekstualisasi, banyak membuang pengetahuan dari tafsir-tafsir klasik dan mengisinya dengan nasehat untuk menyelesaikan permasalahan kontemporer.¹⁰ “Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia” oleh M. Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy. Ada tiga elemen modern yang dikenalkan *Tafsir Qur'an Karim* sebagai pola baru penulisan tafsir, yaitu penggunaan huruf latin sebagai ganti Arab-Melayu, gaya penulisan yang ringkas, serta corak ilmiah. Pemikiran Mahmud Yunus dipengaruhi oleh pemikiran Muhammad Abduh yang bercorak ilmiah dan modernis.¹¹

Artikel berjudul “Wawasan Keindonesiaan Dalam Tafsir *Al-Qur'an Al-Karim* Karya Mahmud Yunus” oleh Khairunnas Jamal. Yunus menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dalam kehidupan. Kitab tafsir ini berkaitan erat dengan nuansa Indonesia, terutama terkait permasalahan sosial masyarakat yang berkembang pada saat kitab ini ditulis guna menunjukkan fungsi Al-Qur'an yang fleksibel sesuai dengan perkembangan zaman.¹²

Skripsi dengan judul “Aspek Modernitas Dalam *Tafsir Qur'an Karim* Karya Mahmud Yunus” oleh Muh. Dandi Nugroho. Aspek modernitas dalam *Tafsir Qur'an Karim* ada dua kategori, yaitu penafsiran dengan nuansa saintifik dan

¹⁰ Muh. Dalip, “Melacak Metodologi Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Kitab Tafsir *Quran Karim*”, *Jurnal Tafsere*, Vol. 8, No., 1, 2020.

¹¹ Anwar Syarifuddin dan Jauhar Azizy, “Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur'an di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 3, 2015.

¹² Khairunnas Jamal, “Wawasan Keindonesiaan Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”, *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 16, No. 1, 2017.

sosial-kemasyarakatan. Kategori pertama bisa ditelusuri dalam penafsiran ayat-ayat tentang fenomena langit dan bumi, benda-benda di luar angkasa, hubungan hal-hal gaib dengan ilmu pengetahuan, serta hal-hal terkait rasionalitas. Sedangkan kategori kedua dapat ditelusuri dalam penafsiran tentang akhlak, kewajiban muslim, kehidupan masyarakat, hikmah Al-Qur'an, serta isyarat menuntut ilmu.¹³

Penelitian dengan judul “Tafsir Saintifik Tentang Kecerdasan (Penafsiran Mahmud Yunus Terhadap QS al-Nisa'/4:32)” oleh M. Dalip. Mahmud Yunus menghubungkan ayat ini dengan perkembangan ilmu psikologi, yang dalam hal ini yaitu perkembangan kecerdasan otak manusia. Untuk memperoleh karunia Allah, manusia harus melakukan usaha terlebih dahulu. Tidak akan memperolehnya jika tanpa usaha, begitu pun dengan kecerdasan otak. Ayat ini juga semakin membuktikan bahwa di tengah ramainya perkembangan saintifik, Al-Qur'an akan selalu menjadi topik perbincangan yang ramai. Dari sini terlihat jelas ciri dari Tafsir Mahmud Yunus yang bernuansa ilmiah.¹⁴

Tesis berjudul “Pengaruh Adat Matriarkat Minangkabau Terhadap *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* Karya Mahmud Yunus” oleh Octri Amelia Suryani. Dalam melakukan penafsiran terhadap Al-Qur'an, kondisi sosio-historis memiliki pengaruh terhadap produk tafsir. Latar belakang Mahmud Yunus yang berasal dari Minangkabau dengan adat istiadat dan tradisinya dalam memosisikan dan memperlakukan perempuan memberikan pengaruh kepada Mahmud Yunus dalam

¹³ Dandi Nugroho, “Aspek Modernitas Dalam Tafsir *Qur'an Karim* Karya Mahmud Yunus”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

¹⁴ M. Dalip, “Tafsir Saintifik Tentang Kecerdasan (Penafsiran Mahmud Yunus Terhadap QS al-Nisa'/4:32)”, *Jurnal Al-Mutsla*, Vol. 4, No. 2, 2022.

memahami ayat, terutama pada ayat yang berkaitan dengan perempuan. Semangat feminisme dielaborasi Mahmud Yunus ketika menemui ayat tentang gender.¹⁵

Untuk literatur yang membahas peran publik perempuan dalam al-Qur'an, penelitian berjudul "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an" oleh Shofwatunnida. Secara normatif, dalam Al-Qur'an kedudukan laki-laki sama dengan perempuan. Islam menjamin perempuan untuk berperan dalam politik dengan memperhatikan batas-batas yang akan membawa perempuan tersebut mampu berperan secara maksimal tanpa mengabaikan tugas pokoknya dan tidak melanggar ketentuan Allah swt. Peran perempuan dalam bidang agama dan politik bisa terjadi apabila tidak menyalahi kodrat perempuan tersebut. Selama tidak bertentangan dengan norma hukum, agama, dan adat.¹⁶

Penelitian berjudul "Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an" oleh Putri Alya Nurhaliza, dkk. Dalam masalah sosial dan politik, laki-laki dan perempuan memiliki hak untuk mengaktualisasikan diri mereka di masyarakat. Mereka memiliki kewajiban untuk saling menolong, bahu membahu untuk melakukan dakwah, gotong royong, dan sebagainya. Perempuan juga memiliki hak untuk terjun di bidang politik, sama halnya dengan laki-laki. Berbagai peran sosial perempuan sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut memperlihatkan bagaimana perempuan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab dan kecakapan sosial,

¹⁵ Octri Amelia Suryani, "Pengaruh Adat Matriarkat Minangkabau Terhadap Tafsir *Al-Qur'an Al-Karim* Karya Mahmud Yunus",.

¹⁶ Shofwatunnida, "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Tesis* Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Konsentrasi Tafsir, Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2020.

itu menunjukkan bahwa kepribadian perempuan yang otentik dapat dijadikan instrumen dalam mengubah stigma negatif terhadap perempuan di tengah-tengah masyarakat.¹⁷

Penelitian dengan judul “Menuju Tafsir Agama yang Berkeadilan Gender: Keniscayaan Peran Perempuan Dalam Dunia Publik” oleh Sofyan. Yang termasuk ke dalam kategori peran publik perempuan yaitu peran perempuan di masyarakat, baik itu untuk mencari nafkah atau hanya untuk aktualisasi diri. Aktualisasi diri yang dimaksud adalah dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam dunia politik, bisnis, dakwah, dan lain sebagainya. Kesetaraan sosial ekonomi yang diberikan oleh Islam kepada perempuan memberi tanda bahwa perempuan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki. Memang, mencari nafkah merupakan kewajiban laki-laki, namun perempuan juga tidak dilarang untuk berusaha dalam karier mereka.¹⁸

Tesis dengan judul “Perempuan Di Ruang Publik Dalam Perspektif Sayyid Quthub (Studi Analisis dalam *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an*)” oleh Anisah. Dalam analisis yang dilakukan Sayyid Quthub, ia menggunakan fenomena dan permasalahan Barat untuk membenarkan posisi dan hak istimewa wanita dalam Al-Qur'an. Isu peran perempuan di ranah publik selalu menjadi isu yang ramai diperbincangkan. Tuntutan juga menjadi penyebab yang membawa perempuan masuk ke dalam sektor publik, yang mana tuntutan tersebut berasal dari keluarga.

¹⁷ Putri Alya Nurhaliza, (dkk.), “Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an”, *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, Vol. 4, No. 2, 2021.

¹⁸ Sofyan, “Menuju Tafsir Agama yang Berkeadilan Gender: Keniscayaan Peran Perempuan Dalam Dunia Publik”, *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol. 10, No. 1, 2013.

Tanggung jawab perempuan dalam keluarga, Sayyid Quthb memberikan batasan serta pembatasan.¹⁹

Setelah melakukan telaah terhadap literatur-literatur di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan meskipun telah banyak penelitian yang menjadikan tafsir Mahmud Yunus sebagai objek, namun belum menyentuh pada persoalan penafsiran Mahmud Yunus terhadap peran publik perempuan. Selain itu, sudah banyak pula penelitian yang membahas mengenai peran publik perempuan, namun bukan menurut Mahmud Yunus.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini akan menggunakan teori hermeneutika untuk menganalisis pemikiran Mahmud Yunus mengenai peran publik perempuan yang dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Tafsir Qur'an Karim*. Dalam menafsirkan sebuah teks, dapat digunakan hermeneutika, sebuah disiplin ilmu yang di dalamnya menjelaskan bagaimana sebuah teks itu ditafsirkan. Hans-Georg Gadamer mendefinisikan hermeneutika sebagai seni memahami, sebuah seni yang digunakan ketika terdapat sesuatu (teks) yang tidak jelas maknanya.²⁰

Terdapat beberapa tokoh dengan teori hermeneutikanya, namun penelitian ini akan menggunakan teori hermeneutika yang digagas oleh Gadamer, seorang ahli

¹⁹ Anisah, "Perempuan Di Ruang Publik Dalam Perspektif Sayyid Quthub (Studi Analisis dalam Tafsir *Fî Zhilâl Al-Qur'an*)", Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Magister IIQ, Jakarta, 2019.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm. 14.

filsafat yang berasal dari Jerman. Gadamer menulis buku tentang hermeneutika yang berjudul *Truth and Methode* (1975). Pemikirannya tidak hanya memberikan pengaruh di Dunia Barat namun sudah merambah sampai Dunia Timur.

Gadamer berpendapat bahwa ketika sebuah teks ditransmisikan menjadi objek interpretasi, penafsir dihadapkan pada suatu pertanyaan, yang membuatnya berusaha untuk menemukan jawabannya melalui interpretasi. Untuk dapat menafsirkan suatu teks, adalah penting untuk memahami horizon makna, juga dikenal sebagai horizon penalaran, di mana makna teks ditetapkan.²¹ Gadamer bukanlah yang pertama kali menggunakan istilah ini, melainkan ia meminjam istilah dari filsafat Nietzsche dan Husserl. Menurut Gadamer, horizon adalah jangkauan penglihatan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu.²²

Gadamer menawarkan metode yang bisa digunakan dalam proses pemahaman agar dalam proses membaca tidak terjadi kesalahpahaman terhadap maksud yang ingin disampaikan pengarang, yaitu *hermeneutic circle* atau lingkaran hermeneutik.²³ Istilah ini sudah pernah digunakan oleh Schleiermacher, dengan kata lain Gadamer bukanlah yang pertama kali menggunakan istilah ini.

²¹ Rasyidah, "Hermeneutika Gadamer dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontemporer Al-Qur'an", *Religia*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2011, hlm. 216.

²² Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 364.

²³ Lukman S. Thahir dan Darlis Dawing, "Telaah Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam", *Rausyan Fikr*, Vol. 17, No.2, 2021, hlm. 370.

Gadamer menjelaskan, terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam proses memahami sebuah teks menurut Schleiermacher, yaitu konteks keseluruhan dan kehidupan penulisnya. Sebuah kata harus dilihat dalam kalimatnya, sebuah teks dalam karyanya, dan karya itu dalam genre sastra. Di sisi lain, teks juga merefleksikan kehidupan batin penulisnya. Dengan melihat dua sisi ini, yaitu konteks teks dan kehidupan penulis, sebuah pemahaman penuh baru bisa tercapai.²⁴

Ada beberapa teori-teori pokok hermeneutika Gadamer:²⁵

1. Teori kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah (*historically effected consciousness*). Pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masing-masing penafsir.
2. Teori pra-pemahaman (*pre-understanding*)
3. Teori penggabungan (*fusion of horizons*) dan teori lingkaran hermeneutik (*hermeneutical circle*). Baik teks maupun penafsir memiliki horizonnya masing-masing. Kedua horizon tersebut bergabung dan berinteraksi membentuk lingkaran hermeneutik.
4. Teori penerapan (*application*). Penerapan dari pesan atau ajaran dari teks yang sudah dipahami dan ditafsirkan.

Dari ketiga aliran hermeneutika yaitu aliran subyektivis, obyektivis, dan *obyektivis-cum-subyektifis*, Sahiron Syamsuddin mengatakan bahwa hermeneutika yang ditawarkan oleh Gadamer berada di posisi tengah, yaitu aliran *obyektivis-cum-*

²⁴ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 351.

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.

subyektivis.²⁶ Teori *fusion of horizon* adalah gagasan baru yang ditawarkan oleh Gadamer dan corak yang membuatnya berada di aliran tengah. Menurut Gadamer, dalam proses memahami teks penafsir juga menuangkan pemikirannya guna mencari makna teks tersebut. Situasi hermeneutik tertentu, seperti tradisi, budaya, dan pengalaman hidup, mempengaruhi pemahaman penafsir terhadap suatu teks, dan penafsir harus menyadari pengaruh tersebut serta mampu mengatasi subjektivitasnya saat menafsirkan teks.²⁷

Konsep *fusion of horizon* digunakan Gadamer untuk menunjukkan bahwa pemahaman adalah sesuatu yang interpretatif. Maksud horizon di sini menurut Gadamer adalah teks yang dibuat oleh pengarang menciptakan dunianya sendiri dan seseorang dalam proses memahami teks juga membawa dunianya sendiri. Agar lebih mudah dipahami, konsep horizon yang telah disebutkan di atas dinamakan horizon teks dan horizon pembaca. Kedua horizon tersebut kemudian melebur, dan proses peleburan horizon-horizon ini yang disebut dengan proses pemahaman.

Gadamer menjelaskan bahwa kesadaran sejarah-efektif adalah kesadaran tentang situasi hermeneutik dan pendekatan terhadap situasi hermeneutik berarti capaian horizon tepat dari penelitian untuk persoalan yang disebabkan oleh pertemuan dengan tradisi.²⁸ Dalam interpretasi, proses memahami teks akan sangat

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 50.

²⁷ Muh. Hanif, "Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an", *Maghza*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 99.

²⁸ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah, hlm. 364.

sulit jika tidak menggunakan pendekatan historis. Dengan memahami situasi historis, interpretator akan membuka cakrawala lebih luas.

Kaitannya dengan penafsiran, lingkaran hermeneutika merupakan pertemuan kedua horizon, yaitu horizon teks yang berbentuk kondisi sosial di mana teks turun (*asbabun nuzul*) dengan horizon pembaca yang berupa faktor budaya serta keadaan sosial-politik di mana pembaca tersebut hidup. Al-Qur'an tidak bisa ditafsirkan apabila penafsir tidak melibatkan faktor budaya yang membentuk pemikirannya dan hanya menggunakan nafsu tanpa memperhatikan horizon teks yang di dalamnya berupa tata bahasa serta *asbabun nuzul*. Horizon yang dimiliki teks memiliki kemungkinan berbeda dengan horizon pembaca, oleh karena itu seorang penafsir harus terbuka dengan hal ini. Selain itu, horizon pembaca hanya sebagai titik pijak untuk mengantarkan kepada pemahaman sehingga bertemulah subyektivitas dan obyektivitas.²⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research*. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Peneliti menggunakan literatur-literatur berupa buku, jurnal, tesis, ataupun tulisan lainnya yang bersifat ilmiah sebagai data. Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang akan digunakan yaitu kitab *Tafsir Qur'an Karim* karya Mahmud Yunus khususnya ayat-ayat yang membahas mengenai peran publik perempuan, sedangkan sumber sekunder diambil

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, hlm. 82.

dari literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian serta dapat melengkapi data primer.

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti akan mengumpulkan data yang membahas mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan peran publik perempuan beserta penafsirannya. Penafsiran yang akan diambil bersumber dari kitab tafsir klasik, pertengahan, dan modern, terutama penafsiran Mahmud Yunus dalam tafsirnya. Penulis juga mengumpulkan data tentang riwayat Mahmud Yunus untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah kedua.

Pemilihan ayat dilakukan melalui proses pembacaan terhadap tulisan-tulisan ilmiah yang meneliti perempuan dalam Al-Qur'an. Dari argumen-argumen yang disampaikan dalam tulisan-tulisan tersebut, diambil beberapa ayat yang relevan dengan pembahasan peran publik perempuan. Shofwatunnida mengatakan bahwa dalam ajaran Islam, laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama baik dari segi kejadian maupun prestasinya. Hal tersebut secara jelas disebutkan dalam QS. Ali-Imran [3]: 195 yang menjelaskan bahwa Allah tidak akan menyia-nyakan amal seseorang baik laki-laki maupun perempuan.³⁰

Dalam menjalankan perannya tersebut, berarti perempuan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Nelsy Arisandi mengatakan bahwa Islam menghendaki pemenuhan kehidupan yang baik dan terhormat bagi setiap manusia, sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl [16]: 97. Kehidupan yang baik yaitu ketika seseorang dalam keadaan cukup, bukan dalam keadaan pas-pasan.

³⁰ Shofwatunnida, "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an", hlm. 43.

Untuk mencapai keadaan ini, baik laki-laki maupun perempuan harus melakukan pekerjaan.³¹

Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah, karena kesetaraan dalam agama Islam memberikan kedudukan yang sama. Shofwatunnida mengatakan bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa Islam mengakui hak perempuan untuk bekerja apabila ia membutuhkannya. Perempuan diperbolehkan untuk aktif dalam berbagai kegiatan atau pekerjaan yang mencakup berbagai bidang baik di dalam ataupun di luar rumah. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. An-Nisa [4]: 32.³² Kaitannya dengan laki-laki dan perempuan yang bekerja, Islam menekankan keduanya melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, sesuai dengan QS. At-Taubah [9]: 71. Riesti Yuni berpendapat bahwa ayat ini ditujukan kepada hak perempuan untuk menduduki jabatan politik. Dengan prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, Islam tidak memisahkan antara kerja domestik dan kerja publik, sehingga baik laki-laki ataupun perempuan memiliki hak berkarir dalam dunia politik.³³

Untuk menjalankan perannya di ruang publik dengan baik, perempuan harus dibekali dengan ilmu. Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, Islam sangat memperhatikan ilmu pengetahuan dan mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu. Perintah ini dapat dilihat dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1-5. Ayilzi Putri berpendapat perintah membaca menunjukkan perintah

³¹ Nelsi Arisandy, "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam", Marwah, Vol. 17, No. 2, 2016, hlm. 131.

³² Shofwatunnida, "Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an", hlm. 35.

³³ Riesti Yuni Mentari, "Penafsiran Al-Sya'rawi Terhadap Al-Qur'an Tentang Wanita Karir", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011, hlm. 44-45.

belajar dan mencari pengetahuan, yang mana hal tersebut merupakan eksistensi yang sangat tinggi. Perintah ini ditujukan bagi semua manusia, terlepas dari apa jenis kelamin mereka.³⁴

Penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer. Berpegang pada teori ini, akan dibahas bagaimana konteks makro dan mikro turunnya ayat, guna melihat maksud dari ayat tersebut. Akan dibahas pula latar belakang Mahmud Yunus yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, serta kondisi sosial budaya tempat tinggal Mahmud Yunus dan sekitarnya. Kedua aspek ini mengantarkan pada pemahaman bagaimana Mahmud Yunus menafsirkan ayat yang berbicara tentang peran publik perempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama membahas pendahuluan yang merupakan pengantar menuju pemahaman pada bab-bab pembahasan. Terdapat delapan sub bab dalam bab pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi informasi umum mengenai topik yang peneliti kaji, yaitu peran publik perempuan menurut Mahmud Yunus dalam *Tafsīr Qur'ān Karīm*. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah sebagai titik fokus pembahasan konsep tersebut, untuk dianalisis dan nantinya dapat dijawab ketika

³⁴ Ayilzi Putri, dkk, "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari", *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 7, No. 3, hlm. 165

pembahasan telah mencapai titik kesimpulan. Rumusan masalah ini digunakan sebagai penentu arah penelitian yang didukung oleh tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya kajian pustaka yang mendeskripsikan penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian, disertai dengan kerangka teori dan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian dan teknik pengumpulan dan pengolahan data guna mendapatkan hasil yang optimal dari penelitian kali ini. Pada bagian ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang merangkum seluruh isi penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan pokok-pokok penelitian.

Bab kedua membahas mengenai penafsiran ulama-ulama terdahulu mengenai peran publik perempuan. Dengan bertumpu pada teori periodisasi tafsir, pada bab ini akan dibahas penafsiran dari ulama dari zaman klasik hingga zaman modern. Bagian ini juga untuk mencari tahu bagaimana dinamika ulama menafsirkan ayat yang berbicara mengenai peran publik perempuan yang mana dari penafsiran-penafsiran tersebut memberikan pengaruh kepada Mahmud Yunus dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Bab ketiga menjelaskan biografi Mahmud Yunus, terdiri dari profil singkat, keadaan sosial budaya lingkungan yang ditempati, hingga perjalanan intelektualnya. Historisitas ini akan mengantarkan pada pemikiran-pemikirannya yang tertuang dalam karyanya. Akan dijelaskan pula *Tafsir Qur'an Karim*, latar belakang penulisan, metode, sistematika penulisan.

Bab keempat menjelaskan penafsiran Mahmud Yunus mengenai peran publik perempuan. Akan disajikan analisis teori hermeneutika Gadamer ang

meliputi horizon Mahmud Yunus dan *Tafsīr Qur'ān Karīm*. Setelah itu akan diuraikan penjelasan bagaimana Mahmud Yunus menafsirkan ayat-ayat tentang peran publik perempuan dengan menyertakan konteks makro dan mikro turunnya ayat.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan terhadap penjelasan yang telah disajikan dalam bab dua sampai bab empat atau berisi jawaban dari rumusan masalah. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian teori hermeneutika Gadamer dalam menganalisis pemikiran Mahmud Yunus memberikan wawasan mendalam tentang caranya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks modernitas, termasuk ayat-ayat yang relevan dengan topik peran publik perempuan. Dari tafsirannya, Mahmud Yunus berpandangan bahwa perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai bidang di ruang publik, termasuk di bidang politik, pekerjaan, serta pendidikan. Tidak hanya menunjukkan kesetujuannya, ia juga mendorong perempuan untuk berperan di luar rumah, bukan hanya di dalam rumah. Si setiap tafsirannya, ia juga sering menyertakan pendidikan. Karir dan pendidikan merupakan elemen yang saling melengkapi, karena untuk menjalankan peran di ruang publik harus dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Hal ini tidak luput dari pengaruh gagasan pembaharuan yang diperkenalkan oleh Muhammad Abduh dan Rasyid Rida. Walaupun ide pembaharuan mereka tidak khusus menyoroti perempuan, namun di dalamnya mengandung unsur kesetaraan laki-laki dan perempuan. Pengaruh gagasan Qasim Amin mengenai pembebasan perempuan di Mesir yang pada saat itu sedang hangat diperbincangkan di Al Azhar juga membentuk pemikirannya, walaupun tidak besar. Selain itu, konteks peran perempuan di Indonesia masa itu, latar belakang adat istiadat dan budaya

Minangkabau serta sistem matrilinealnya, juga turut mempengaruhi pemahaman Mahmud Yunus terkait peran publik perempuan dalam Al-Qur'an.

B. Saran

Sudut pandang yang berbeda-beda dari para peneliti akan membuat suatu penelitian terus berkembang. Skripsi ini hanya mengkaji satu objek yaitu peran publik perempuan menurut Mahmud Yunus, memahami bagaimana penafsirannya serta konteks yang mempengaruhi penafsirannya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan mengkomparasikan penafsiran Mahmud Yunus dengan para ulama kontemporer di Indonesia lainnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi persamaan serta perbedaan dalam pendekatan hermeneutika dan kontekstualisasi ayat-ayat Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Qur'ān Al-Karīm (Juz 'amma)*, terj. Muhammad Bagir. Bandung: Mizan. 1999.
- Abdul Muhyi, Asep. "Jaringan Ulama Tafsir Al-Qur'an di Nusantara Abad Ke-19 dan Ke-20". *Disertasi* Program Doktorat. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2023.
- Ahmad, Khadher, dkk. "Ketokohan Mahmud Yunus Dalam Bidang Tafsir Al-Qur'an: Kajian Terhadap Kitab Qur'an Karīm". *The 2nd Annual International Qur'anic Conference*. 2012.
- Al-Qurtubi. *Al-Jāmi' Li'ahkām Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2014.
- Alya Nurhaliza, Putri, dkk. "Peran Sosial Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*. Vol. 4. No. 2. 2021.
- Amin, Qasim. *Tahrīr al-Mar'ah*. Kairo: Hindawi. 2012.
- *The New Woman: A Document in the Early Debate of Egyptian Feminism*, terj. Syariful Alam. Yogyakarta: IRCiSod. 2003. Amursid, M. dan Amaruddin Asra. "Studi Qur'an Karīm Karya Mahmud Yunus". *Syahadah*. Vol. 3. No. 2. 2015.
- Anisah. "Perempuan Di Ruang Publik Dalam Perspektif Sayyid Quthub (Studi Analisis dalam *Tafsīr Fī Zhilāl Al-Qur'an*)". Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Pascasarjana Magister. IIQ. Jakarta. 2019.
- Anwar, Rasihon, dkk. "Pengaruh Ide Pembaharuan Abduh di Mesir Pada Tradisi Tafsir di Indonesia: Kajian Terhadap Qur'an Karīm Karya Mahmud Yunus". *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. Vol. 18. No. 2. 2020.
- Arisandy, Nelsi "Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Islam". *Marwah*. Vol. 17. No.2. 2016.
- Ar-Rāzi, Fakhruddīn. *Al-Tafsīr Al-Kabīr Mafātīh al-Gayb*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 2009.
- At-Ṭabari, Ibn Jarīr. *Tafsīr al-Ṭabari*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah. 2009.
- Az-Zamakhsyari. *Tafsīr al-Kasyāf*. Beirut: Dār al-Marefah. 2009

- Bachtiar, Manti Biltiser, dkk. “Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”. *Ta'dibuna: International Journal of Islamic Education*. Vol. 5. No. 2. 2016.
- Badruzaman, Abad. “Potret Kaum Perempuan Pra-Islam Dalam Al-Qur'an”. *Qof*. Vol. 3. No. 2. 2019.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2003.
- Dalip, Muh. “Tafsir Saintifik Tentang Kecerdasan (Penafsiran Mahmud Yunus Terhadap QS al-Nisa'/4:32)”. *Jurnal Al-Mutsala*. Vol. 4. No. 2. 2022.
- “Melacak Metodologi Penafsiran Mahmud Yunus Dalam Kitab *Tafsir Quran Karim*”. *Jurnal Tafsere*. Vol. 8. No. 1. 2020.
- Damayanti Simamora, Eti, dkk. “Pembentukan Peradaban Islam Periode Kenabian pada Fase Makkah”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No. 1. 2023.
- Dandi Nugroho, M. “Aspek Modernitas Dalam Qur'an Karim Karya Mahmud Yunus”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.
- Doddy Priyambodho, Dimas. “Gagasan Pembaharuan Pendidikan Islam Mahmud Yunus Dalam Tafsir Al-Qur'an Karim”. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1. 2023.
- Dyah Aprillia, Feny. “Peran Domestik dan Publik Perempuan Menurut Dosen di IAIN Jember”. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember. Jember. 2018.
- Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*, terj. Drs. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKIS. 2013.
- Hanif, Muh. “Hermeneutika Hans-Georg Gadamer dan Signifikansinya Terhadap Penafsiran Al-Qur'an”. *Maghza*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Hariati Sastriyani, Siti. *Women In Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*. Yogyakarta: Pusat Studi Wanita Universitas Gadjah Mada. 2005.

- Hasanah, Hasyim. “Hermeneutika Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer (Produksi Makna Wayang Sebagai Metode Dakwah Sunan Kalijaga)”. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 9. No. 1. 2017.
- Hasanah, Nadiatun. “Pemikiran M. Rasyid Ridha dan Rohana Kudus tentang Pendidikan Perempuan”. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*. Vol. 3. No. 1. 2024.
- Hassan, Ahmad. *Al-Furqan (Tafsir Qur'an)*. Surabaya: Al-Ikhwani. 1956.
- Herman, Mimi. “Kajian Teoritis Bundo Kanduang Simbol Kesetaraan Gender Berdasarkan Islam dan Minangkabau”. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender*. Vol. 21. No. 2. 2022.
- Huda, Nur, dkk. “Konsep Wasathiyah M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Hermeneutika Hans-Georg Gadamer)”. *International Journal Ihyat'Ulum Al-Din*. Vol. 22. No. 2. 2020.
- Hude, Darwis, dkk. “Antropologi Minang Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Sistem Keturunan Matrilineal”. *Al-Kauniyah*. Vol. 3. No. 2. 2022.
- Idris, Nurwani. “Kedudukan Perempuan dan Aktualisasi Politik dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau”. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Vol. 25. No. 2. 2012.
- “Kedudukan Politik Perempuan Dalam Metafora Masyarakat Minangkabau”. *Lingua*. Vol. 5. No. 2. Desember 2010.
- Imām Jalalain, *Tafsir al-Jalalain*.
- Iskandar. “*Qur'an Karim* Karya Mahmud Yunus”. *Shuhuf*. Vol. 3. No. 1. 2010.
- Ismail, Zaky. “Perempuan dan Politik Pada Masa Awal Islam (Studi Tentang Peran Sosial dan Politik Perempuan Pada Masa Rasulullah)”. *Jurnal Review Politik*. Vol. 6. No. 1. Juni 2016.
- Jamal, Khairunnas. “Wawasan Keindonesiaan Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*. Vol. 16. No. 1. 2017.
- Jamora Nasution, Abdul Gani, dkk. “Mengenal Keadaan Alam, Keadaan Sosial, dan Kebudayaan Masyarakat Arab Sebelum Islam”. *Jurnal Jass*. Vol. 4. No. 1. Januari 2023.
- Kaprisma, Hendra. “Cakrawala Historis Pemahaman: Wacana Hermeneutika Hans-Georg Gadamer”. *Literasi*. Vol. 1. No. 2. 2011.

- Kasir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir*, terj. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Khai Hanif, M. "Analisis Aspek Lokalitas Mahmud Yunus dalam Qur'an Karim". *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2. 2023.
- Maloko, M. Tahir. "Partisipasi Politik Perempuan Dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Hadis". *Al-Fikr*. Vol. 17. No. 1. 2013.
- Marta Yanti, Risa. "Lahirnya Pergerakan Perempuan Minangkabau pada Awal Abad XX". *Kafaah: Journal of Gender Studies*. Vol. 7. No. 2. 2017.
- Masril, Eficandara, dkk. "Prof. Dr. H. Mahmud Yunus: Tokoh Mujadid dari Minangkabau". *Prosiding Nadwah Ulama Nusantara (NUN) IV*. 2011.
- Muhajarah, Kurnia dan Silvia Riskha Fabriar. "Menolak Lupa: Potret Kepemimpinan Politik Perempuan Lintas Sejarah". *JPW: Jurnal Politik Walisongo*. Vol. 3. No. 2. 2021.
- Muhammad, Husein. "Islam dan Pendidikan Perempuan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2. 2014.
- Munir, Misnal. "Sistem Keperabatan Dalam Kebudayaan Minangkabau: Perspektif Aliran Filsafat Strukturalisme Jean Claude Levi-Strauss". *Jurnal Filsafat*. Vol. 25. No. 1. 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS. 2010.
- N. K., Setiawan. *Akar-akar Pemikiran Progressif dalam Kajian Al-Qur'an*. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2008.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1991.
- Oktarina, Soraya dan Heru Permana Putra. "Rohana Kuddus: Gender Dan Gerakan Sosial-Politik". *Journal of Feminism and Gender Studies*. Vol. 1. No. 2. 2021.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal Qur'an*. Beirut: Dar al-Syuruq. 1968.
- Quthub, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk. Depok: Gema Insani Press. 2012.
- Rahmatullah. "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H.G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Al-Qur'an". *Nun*. Vol. 3. No. 2. 2017.

- Rasyidah. “Hermeneutika Gadamer dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kontemporer Al-Qur’an”. *Religia*. Vol. 14. No. 2. 2011.
- S. Thahir, Lukman dan Darlis Dawing. “Telaah Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam”. *Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*. Vol. 17. No.2. 2021.
- Saihu. “Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. No. 1. 2020.
- Silmi, Novita Nurman,. “Kedudukan Perempuan Minangkabau Dalam Perspektif Gender”. *Jurnal Al-Aqidah*. Vol. 11. No. 1. 2019
- Shofwatunnida. “Peran Publik Perempuan Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Program Pascasarjana. Institut PTIQ. Jakarta. 2020.*
- Sismarni. “Perubahan Peranan Bundo Kanduang Dalam Kehidupan Masyarakat Minangkabau Modern”. *Kafa’ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Vol. 1. No. 1. 2011.
- Sofyan. “Menuju Tafsir Agama yang Berkeadilan Gender: Keniscayaan Peran Perempuan Dalam Dunia Publik”. *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol. 10. No. 1. 2013.
- Sola, Ermi. “Bundo Kanduang Minangkabau vs. Kepemimpinan”. *Sipakalebbi*. Vol. 4. No. 1. 2020.
- Sukmawati, Ellies. “Filosofi Sistem Kekerabatan Matrilineal Sebagai Perlindungan Sosial Keluarga Pada Masyarakat Minangkabau”. *Empati: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol. 8. No. 1. 2019.
- Suryani, Octri Amelia. “Pengaruh Adat Matriarkat Minangkabau Terhadap Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Mahmud Yunus”. *Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.*
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press. 2017.
- Syarifuddin, Anwar dan Jauhar Azizy. “Mahmud Yunus: Pelopor Pola Baru Penulisan Tafsir al-Qur’an di Indonesia”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. Vol. 2 No. 3. 2015.
- Thahir, Lukman S. dan Darlis Dawing. “Telaah Hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Menuju Pendekatan Integratif Dalam Studi Islam”. *Rausyan Fikr*. Vol. 17. No.2. 2021.

Tarigan, Mardinal, dkk. “Peradaban Islam: Peradaban Arab Pra Islam”. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 4, 2023.

Tasbih. “Konsep Amal Saleh Menurut Al-Qur’an”. *Jurnal al-Asas*. Vol. 1. No. 2. 2018.

Taufiq, Muhammad, dkk. “Antropologi Minang Dalam Perspektif Al-Qur’an: Kajian Sistem Keturunan Matrilineal”. *Al-Kauniah*. 2022.

Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur’ān Karīm*. Selangor: Klang Book Centre. 2003.

Zakia, Rahima. “Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Adat Minangkabau”. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*. Vol. 1. No. 1. 2011.

